

PERSEPSI IBU NIFAS TERHADAP DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Sri Handayani¹, Rizki Amalia², Eka Afrika³

^{1,2,3}Program Studi S1 Kebidanan, DIII Kebidanan Universitas Kader Bangsa.

Jalan Mayjend HM. Ryacudu No.88 Kel. 7 Ulu Kec. Seberang Ulu 1 Kota Palembang 30253

Email : 1handa.yani8108@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif merupakan indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi, terutama pada masa nifas yang menjadi periode krusial dalam keberlangsungan praktik menyusui. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh faktor individu ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga sebagai lingkungan terdekat ibu nifas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis persepsi ibu nifas terhadap dukungan keluarga dalam praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Informan penelitian adalah ibu nifas yang memiliki bayi usia 0–6 bulan dan dipilih secara purposive sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman semi-terstruktur. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dipersepsikan ibu nifas dalam berbagai bentuk, meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Dukungan emosional dan penghargaan berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu nifas, sedangkan dukungan informasional dan instrumental membantu ibu dalam menghadapi kendala selama proses menyusui. Hambatan yang masih dijumpai antara lain keterbatasan pemahaman keluarga serta pengaruh mitos yang berpotensi mengganggu keberlanjutan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk persepsi positif ibu nifas dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ibu nifas, dukungan keluarga, ASI eksklusif, persepsi

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is an essential indicator of maternal and infant health improvement, particularly during the postpartum period, which represents a critical phase for sustaining breastfeeding practices. The success of exclusive breastfeeding is influenced not only by maternal factors but also by family support as the closest social environment for postpartum mothers. This study aimed to explore and analyze postpartum mothers' perceptions of family support in exclusive breastfeeding practices in the working area of Celikah Primary Health Center, Ogan Komering Ilir Regency, in 2025. This study employed a qualitative descriptive design. The informants were postpartum mothers with infants aged 0–6 months, selected through purposive sampling based on the research objectives. Data were collected through in-depth interviews using a semi-structured interview guide and analyzed using thematic analysis. The findings revealed that family support was perceived in several forms, including emotional, informational, instrumental, and appraisal support. Emotional and appraisal support contributed to increased maternal confidence, while informational and instrumental support assisted mothers in overcoming breastfeeding-related challenges. Barriers identified included limited family understanding and the influence of cultural myths that may hinder the continuation of exclusive breastfeeding. This study concludes that family support plays a crucial role in shaping positive perceptions among postpartum mothers and supporting the success of exclusive breastfeeding.

Keywords : *postpartum mothers, family support, exclusive breastfeeding, perception*

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode adaptasi yang penting bagi perempuan setelah melahirkan, yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, ibu mulai menyesuaikan diri dengan peran barunya sekaligus membangun proses menyusui bersama bayi. Kondisi tersebut menjadikan masa nifas sebagai periode yang menentukan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, mengingat ibu masih berada dalam tahap pemulihan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi telah terbukti memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi, mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal, serta berkontribusi terhadap pemulihan kesehatan ibu pascapersalinan. Oleh karena itu, keberhasilan ASI eksklusif pada masa nifas dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam penguatan kesehatan ibu dan anak di layanan kesehatan primer (WHO, 2020).

Capaian ASI eksklusif secara global hingga saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Data internasional menunjukkan bahwa proporsi bayi usia 0–5 bulan yang menerima ASI eksklusif belum mencapai target yang direkomendasikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar bayi belum memperoleh ASI eksklusif secara optimal selama enam bulan pertama kehidupannya. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan faktor individu ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan, termasuk peran keluarga sebagai sistem pendukung terdekat bagi ibu nifas (UNICEF, 2025).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia menunjukkan kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, ketimpangan capaian antarwilayah serta kualitas dukungan menyusui masih menjadi permasalahan yang memerlukan perhatian. Masa nifas awal sering kali menjadi periode yang rentan, karena tekanan lingkungan

dan keterbatasan dukungan keluarga dapat berdampak pada keberlanjutan pemberian ASI eksklusif hingga enam bulan (WHO, 2025).

Variasi capaian ASI eksklusif juga masih terlihat pada tingkat daerah. Provinsi Sumatera Selatan dilaporkan memiliki capaian ASI Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan ibu nifas yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025. Analisis data menghasilkan sejumlah tema utama yang menggambarkan bagaimana ibu nifas memersepsikan dukungan keluarga dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Tema-tema tersebut mencerminkan pengalaman subjektif ibu nifas dalam menerima, menilai, serta memaknai berbagai bentuk dukungan keluarga selama masa nifas eksklusif yang relatif lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, meskipun kesenjangan antar kabupaten/kota masih ditemukan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan peran keluarga serta pendampingan nifas yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif (BPS, 2023).

Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam pencapaian ASI eksklusif. Capaian ASI eksklusif di wilayah ini dilaporkan belum merata dan menunjukkan fluktuasi antarwilayah kerja puskesmas. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian ibu belum mampu mempertahankan praktik ASI eksklusif secara optimal, yang berkaitan dengan faktor budaya, dukungan keluarga, serta keterbatasan pendampingan selama masa nifas (Yuliana et al., 2023).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan primer memiliki peran strategis dalam pendampingan ibu nifas dan keluarganya. Data layanan menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir masih berada di bawah target program nasional. Kesenjangan antara

target dan capaian tersebut mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dengan melibatkan keluarga sebagai sistem pendukung utama bagi ibu nifas.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan keluarga, termasuk peran suami, memiliki keterkaitan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan pada hubungan antarvariabel, sehingga belum banyak mengungkap pengalaman subjektif ibu nifas dalam memaknai dukungan keluarga yang diterimanya. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian dengan pendekatan kualitatif.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, baik melalui aspek emosional maupun bantuan praktis yang diberikan kepada ibu nifas (Sahar & Permatasari, 2016; Naufal et al., 2023).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggali secara mendalam persepsi ibu nifas terhadap dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif pada konteks lokal wilayah kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi ibu nifas terhadap dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman subjektif ibu nifas secara komprehensif sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang melingkupinya.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2025. Pemilihan

lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa capaian ASI eksklusif di wilayah tersebut belum optimal serta relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Subjek penelitian adalah ibu nifas yang memiliki bayi usia 0–6 bulan dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Celikah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik informan terhadap fokus penelitian. Jumlah informan tidak ditetapkan secara kuantitatif, melainkan ditentukan berdasarkan prinsip kecukupan data hingga mencapai saturasi informasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi terkait persepsi ibu nifas terhadap bentuk dukungan keluarga, pengalaman selama masa nifas, serta faktor pendukung dan penghambat dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

Pendekatan analisis tematik dalam penelitian kualitatif ini mengacu pada kerangka analisis data yang menekankan proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014) serta Sugiyono (2020).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini bersumber dari proses wawancara mendalam dengan ibu nifas yang memiliki bayi usia 0–6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025. Analisis data menghasilkan beberapa tema utama yang menggambarkan persepsi ibu nifas terhadap dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. Tema-tema tersebut merefleksikan pengalaman subjektif ibu nifas dalam menerima, menilai, dan memaknai dukungan keluarga selama masa nifas.

Dukungan Emosional Keluarga

Dalam konteks pengalaman ibu nifas, dukungan emosional dari keluarga dimaknai sebagai bentuk perhatian, empati, dan penguatan psikologis yang sangat dibutuhkan selama masa nifas. Dukungan ini diwujudkan melalui sikap keluarga yang memberikan semangat, mendampingi ibu saat menyusui, serta menunjukkan kepedulian terhadap kondisi fisik dan emosional ibu. Persepsi positif terhadap dukungan emosional berkontribusi dalam membantu ibu mengurangi rasa cemas, kelelahan, dan keraguan dalam memberikan ASI eksklusif.

“Suami sering menyemangati saya supaya tetap menyusui walaupun capek, katanya ASI itu penting buat bayi,” (Informan 1, 2025).

Keberadaan dukungan emosional membuat ibu nifas merasa tidak menjalani masa nifas seorang diri dan meningkatkan keyakinan ibu untuk mempertahankan praktik ASI eksklusif.

Dukungan Informasi Keluarga

Bentuk dukungan lain yang dirasakan ibu nifas berkaitan dengan aspek informasional, yang dimaknai sebagai pemberian informasi, saran, dan arahan yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif. Informasi tersebut meliputi manfaat ASI, teknik menyusui yang benar, serta cara mengatasi permasalahan menyusui, seperti puting lecet atau produksi ASI yang dirasakan kurang. Dukungan informasional dinilai membantu ibu nifas ketika informasi yang diberikan selaras dengan anjuran tenaga kesehatan.

“Ibu saya sering mengingatkan supaya jangan kasih susu lain dulu, katanya ASI saja sudah cukup sampai enam bulan,” (Informan 3, 2025).

Namun demikian, sebagian ibu nifas juga mengungkapkan bahwa dukungan informasional dapat menjadi hambatan apabila keluarga memberikan informasi yang tidak sesuai, seperti anjuran pemberian makanan tambahan lebih awal.

Dukungan Instrumental Keluarga

Selain dukungan emosional dan informasional, ibu nifas juga merasakan adanya dukungan instrumental yang diwujudkan melalui bantuan nyata yang diberikan oleh anggota keluarga, antara lain membantu pekerjaan rumah tangga, menjaga bayi, serta memenuhi kebutuhan ibu selama masa nifas. Bantuan tersebut memberikan ruang bagi ibu untuk beristirahat dan memusatkan perhatian pada proses menyusui.

“Kalau ada yang bantu bersih-bersih rumah, saya jadi bisa lebih fokus menyusui dan istirahat,” (Informan 5, 2025).

Persepsi ibu nifas menunjukkan bahwa dukungan instrumental berperan langsung dalam menjaga keberlanjutan pemberian ASI eksklusif, terutama pada periode awal setelah persalinan.

Dukungan Penghargaan dari Keluarga

Aspek dukungan lainnya muncul dalam bentuk penghargaan yang diberikan keluarga terhadap upaya ibu nifas memberikan pengakuan, pujian, dan apresiasi terhadap upaya ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Bentuk dukungan ini berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan kebanggaan ibu terhadap perannya sebagai ibu menyusui.

“Keluarga bilang saya hebat bisa kasih ASI penuh ke bayi, itu bikin saya tambah semangat,” (Informan 2, 2025).

Penghargaan yang diberikan keluarga memperkuat motivasi ibu nifas untuk mempertahankan praktik ASI eksklusif meskipun menghadapi berbagai tantangan selama masa nifas.

Hambatan Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif

Di balik dukungan yang diterima, ibu nifas juga menghadapi berbagai hambatan yang bersumber dari lingkungan keluarga. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman anggota keluarga mengenai ASI eksklusif, pengaruh mitos, serta kebiasaan lama yang mendorong pemberian susu formula atau makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan.

“Kadang ada keluarga yang bilang kasihan bayinya kalau cuma ASI saja, disuruh tambah susu,” (Informan 4, 2025).

Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak selalu bersifat mendukung dan dalam situasi tertentu justru dapat memengaruhi keputusan ibu nifas dalam mempertahankan ASI eksklusif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi ibu nifas terhadap dukungan keluarga berkontribusi penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga tidak hanya dimaknai sebagai bantuan fisik, tetapi juga mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang secara keseluruhan memengaruhi motivasi serta kepercayaan diri ibu nifas dalam menjalani proses menyusui. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat yang berkontribusi besar terhadap keberlanjutan ASI eksklusif pada masa nifas.

Selain dukungan keluarga, kebijakan dan program nasional terkait kesehatan ibu dan anak juga menjadi faktor pendukung penting dalam mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif, khususnya pada masa nifas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Dukungan emosional yang dirasakan ibu nifas berupa perhatian, empati, dan dorongan moral membantu ibu menghadapi stres serta kelelahan pascapersalinan. Kondisi psikologis yang lebih stabil mendorong ibu untuk lebih yakin dan konsisten dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Rahmawati dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dari keluarga, khususnya suami, berperan dalam meningkatkan kesiapan mental ibu nifas dalam menyusui.

Dukungan informasional keluarga juga menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi positif ibu nifas terhadap praktik ASI eksklusif. Informasi yang benar dan konsisten mengenai manfaat ASI serta teknik menyusui

membantu ibu mengatasi berbagai kendala teknis selama masa nifas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Delvia dan Azhari (2024) yang menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh ibu dari lingkungan terdekat berkontribusi terhadap keputusan ibu dalam mempertahankan ASI eksklusif hingga enam bulan.

Dukungan instrumental dalam bentuk bantuan nyata, seperti membantu pekerjaan rumah tangga dan perawatan bayi, memberikan kesempatan bagi ibu nifas untuk beristirahat dan memfokuskan energi pada proses menyusui. Bantuan praktis tersebut berperan dalam mengurangi beban peran ganda ibu serta mendukung keberlanjutan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini selaras dengan konsep dukungan sosial yang dikemukakan oleh Permanasari et al. (2022), yang menyatakan bahwa bantuan instrumental berkontribusi terhadap keberhasilan menyusui.

Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga melalui pujian dan pengakuan atas upaya ibu nifas memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri dan motivasi ibu dalam menyusui. Penghargaan tersebut memperkuat identitas ibu sebagai ibu menyusui dan mendorong keberlanjutan ASI eksklusif meskipun ibu menghadapi berbagai tantangan selama masa nifas.

Hambatan dukungan keluarga yang teridentifikasi dalam penelitian ini terutama bersumber dari kurangnya pemahaman, pengaruh budaya, serta mitos terkait pemberian ASI. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak selalu bersifat positif dan dalam kondisi tertentu justru dapat menghambat keberhasilan ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wabang et al. (2025) yang mengungkap bahwa tekanan keluarga untuk memberikan susu formula atau makanan tambahan dini menjadi salah satu faktor kegagalan ASI eksklusif pada masa nifas.

Berdasarkan keseluruhan temuan, persepsi ibu nifas terhadap dukungan keluarga menunjukkan karakter yang

kompleks dan sangat dipengaruhi oleh kualitas serta kesesuaian dukungan yang diterima. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan promotif dan preventif berbasis keluarga dalam program ASI eksklusif di layanan kesehatan primer.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga terbukti berperan penting dalam membentuk persepsi positif ibu nifas serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 2025. Dukungan keluarga dipersepsikan dalam berbagai bentuk, meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri ibu nifas serta keberlanjutan praktik menyusui.

Di sisi lain, hambatan dalam pemberian ASI eksklusif masih dirasakan oleh sebagian ibu nifas, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan pemahaman keluarga, pengaruh mitos, serta kebiasaan yang tidak selaras dengan anjuran kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang tidak tepat berpotensi menjadi faktor penghambat dalam mempertahankan ASI eksklusif pada masa nifas.

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pelibatan keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam pendampingan ibu nifas. Penguatan peran keluarga diperlukan untuk memastikan dukungan yang diberikan selaras dengan kebutuhan ibu nifas dan mendukung keberhasilan ASI eksklusif secara berkelanjutan.

SARAN

Tenaga kesehatan di Puskesmas Celikah disarankan untuk memperkuat upaya edukasi dan pendampingan ASI eksklusif dengan melibatkan keluarga sebagai sasaran utama intervensi pada masa nifas. Pendekatan edukasi yang disesuaikan

dengan konteks sosial dan budaya keluarga diharapkan mampu meningkatkan kualitas dukungan yang diberikan kepada ibu nifas.

Keluarga, khususnya suami dan anggota keluarga terdekat, diharapkan dapat memberikan dukungan yang konsisten, tepat, dan berlandaskan informasi kesehatan yang benar. Dukungan yang selaras dengan anjuran tenaga kesehatan berperan penting dalam membantu ibu nifas mempertahankan praktik ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan melibatkan informan kunci tambahan, seperti suami atau tenaga kesehatan, guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. Selain itu, penggunaan pendekatan metodologis yang lebih beragam dapat memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif pada masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2023). Statistik kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Creswell, J. W. (2018). Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih di antara lima pendekatan. Pustaka Pelajar.
- Delvia, S., & Azhari, M. H. (2024). Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. *Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arif Baturaja*, 9(1), 168–175. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v9i1.358>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Analisis data kualitatif. UI Press.
- Naufal, F. F., Indita, H. R., & Muniroh, L. (2023). The relationship between

- maternal knowledge and family support with exclusive breastfeeding. *Amerta Nutrition*, 7(3), 442–448. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3.442-448>
- Permanasari, I., Erlani, J., Fadli, R., Permata Sari, Y., & Rahayu, A. O. S. (2022). Pengetahuan ibu dan dukungan keluarga berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 78–87. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i2.2085>
- Rahmawati, R., & Sari, D. P. (2021). Dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 23–31.
- Sahar, J., & Permatasari, H. (2016). Dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kota Jambi. *Jambi Medical Journal*, 4(1).
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- UNICEF. (2025). Infant and young child feeding: Global database. United Nations Children's Fund.
- Wabang, H. Y., Purnamaningrum, Y. E., & Santi, M. Y. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 161–169. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i1.40172>
- World Health Organization. (2020). Infant and young child feeding. World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). Breastfeeding. World Health Organization.
- Yuliana, E., Fitriani, R., & Lestari, P. (2023). Persepsi ibu nifas terhadap dukungan keluarga dalam pemberian ASI. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 110–118.